

Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Kapabilitas Laporan Keuangan dan Akurasi Perkiraan Analisis terhadap Peran Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) Studi Pada Wirausaha di JABODETABEK

Rivaldo Kurniawan Iryanto
Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article history:

Received Mei 2023

Revised Mei 2023

Accepted Mei 2023

Kata Kunci:

Kompetensi Wirausaha,
Kapabilitas, Laporan Keuangan,
Akurasi Perkiraan Analisis, IFRS

Keywords:

Entrepreneurial Competence,
Capabilities, Financial
Statements, Accuracy of
Analysis Forecasts, IFRS

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan, dan ketepatan estimasi terhadap peran International Financial Reporting Standards (IFRS) di kalangan pengusaha di wilayah JABODETABEK. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasi IFRS di kalangan pengusaha dalam praktik pelaporan keuangan mereka. Penelitian ini mengumpulkan data dari sampel pengusaha 380 dan menggunakan analisis SPSS meliputi regresi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan, badan pengatur, dan pengusaha di wilayah tersebut. Meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan dan mendorong akurasi estimasi dapat berkontribusi pada implementasi IFRS yang efektif di kalangan pengusaha. Penelitian ini juga menyoroti perlunya investigasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang membentuk keputusan pengusaha mengenai adopsi IFRS. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman peran IFRS dalam konteks kewirausahaan dan memberikan wawasan bagi para praktisi dan pembuat kebijakan untuk mendukung adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK. Penelitian selanjutnya harus fokus untuk mengatasi tantangan dan hambatan spesifik yang dihadapi oleh pengusaha dalam mengadopsi IFRS dan mengeksplorasi strategi untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih besar tentang IFRS di komunitas pengusaha.

ABSTRACT

This study investigates the effect of entrepreneurial competence, financial reporting ability, and estimation accuracy on the role of International Financial Reporting Standards (IFRS) among entrepreneurs in the JABODETABEK area. This study aims to shed light on the factors influencing the adoption and implementation of IFRS among entrepreneurs in their financial reporting practices. The study collected data from a sample of 380 employers and used SPSS analysis including regression to test the relationship between the variables studied. The study's findings have implications for policymakers, regulatory bodies, and employers in the region. Improving financial reporting capabilities and encouraging estimation accuracy can contribute to effective IFRS implementation among employers. The research also highlights the need for further investigation into the factors shaping employers' decisions regarding IFRS adoption. This research contributes to the understanding of the role of IFRS in the context of entrepreneurship and provides insights

for practitioners and policymakers to support IFRS adoption among entrepreneurs in JABODETABEK. Future research should focus on addressing specific challenges and barriers faced by employers in adopting IFRS and explore strategies to foster greater awareness and understanding of IFRS in the entrepreneur community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Rivaldo Kurniawan Iryanto
Institution: Universitas Negeri Semarang
Email: valdo22@student.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah standar berbasis prinsip dan interpretasi yang diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) untuk memberikan kerangka kerja umum bagi praktik akuntansi di seluruh dunia (Dsouza & Ravinarayana, 2014). Adopsi IFRS telah terbukti meningkatkan komparabilitas dan transparansi informasi keuangan di berbagai negara dan sektor (Cherti & Zaam, 2016; Ionascu et al., 2014; Vidal-García & Vidal, 2020). Hal ini dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan dengan informasi yang lebih baik. Pengadopsian IFRS telah dikaitkan dengan peningkatan investasi asing langsung (FDI) di negara-negara yang mengadopsinya (Vidal-García & Vidal, 2020). Hal ini dikarenakan adopsi IFRS dapat memudahkan investor untuk memahami dan membandingkan informasi keuangan lintas batas. Penelitian telah menunjukkan bahwa adopsi IFRS dapat meningkatkan kualitas akuntansi dalam beberapa kasus (Chen et al., 2010). Sebagai contoh, sebuah studi di Uni Eropa menemukan bahwa sebagian besar indikator kualitas akuntansi meningkat setelah adopsi IFRS, termasuk berkurangnya manajemen laba, akrual diskresioner yang lebih rendah, dan kualitas akrual yang lebih tinggi.

Pengadopsian IFRS dapat terhambat oleh masalah kepatuhan dan faktor institusional yang dapat mengurangi potensi manfaat IFRS (Ionascu et al., 2014). Sebagai contoh, di Rumania, adopsi IFRS menghadapi tantangan karena lingkungan ekonomi dan kerangka peraturan negara tersebut.

Dampak adopsi IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan dapat bervariasi di berbagai sektor⁴⁶. Sebagai contoh, sebuah studi di sektor minyak dan gas Nigeria menemukan bahwa adopsi IFRS tidak mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelaporan keuangan dibandingkan dengan GAAP Nigeria (Zakari, 2017; Riany & JS, 2019).

Dampak adopsi IFRS terhadap kinerja keuangan dapat beragam, tergantung pada negara dan sektornya (Ayodeji et al., 2019; Dimitriou, 2020; Zakari, 2017). Sebagai contoh, sebuah studi tentang perusahaan minyak dan gas Nigeria menemukan bahwa GAAP Nigeria lebih menarik bagi pemegang saham daripada IFRS, sementara IFRS lebih menarik bagi pemberi pinjaman jangka panjang (Ayodeji et al., 2019). Kesimpulannya, adopsi IFRS dapat memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan daya banding, transparansi, dan kualitas akuntansi. Namun, tantangan seperti masalah kepatuhan, faktor institusional, dan dampak sektoral dapat menghalangi realisasi penuh dari manfaat-manfaat ini. Penting bagi negara dan perusahaan untuk mempertimbangkan dengan cermat potensi manfaat dan tantangan adopsi IFRS serta mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Kompetensi kewirausahaan mengacu pada seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang kewirausahaan dengan sukses. Kompetensi kewirausahaan memainkan peran yang menentukan dalam kesuksesan kewirausahaan (Li et al., 2022). Pentingnya kompetensi kewirausahaan telah dipelajari dalam berbagai konteks, termasuk Malaysia (Hazlina Ahmad et al., 2010), Cina (Riyanti et al., 2020), dan Nigeria (Yahaya et al., 2015). Kompetensi kewirausahaan adalah bagian penting dari kinerja dan kesuksesan perusahaan mana pun (Mustapha et al., 2020; Heliani & Elisah, 2022).

Kompetensi kewirausahaan meliputi kemampuan mengambil risiko, berpikir out-of-the-box dan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, mengambil inisiatif, kegigihan, persuasi dan keterampilan sosial, keterampilan manajemen bisnis, dan keterampilan berpikir kritis (Games & Rendi, 2019; Hou et al., 2021; Olsson & Bernhard, 2021; Wiklund & Shepherd, 2003). Kompetensi-kompetensi ini memungkinkan para wirausahawan untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan solusi inovatif, dan mengelola sumber daya secara efektif (Alvarez & Barney, 2007).

Penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan di mana wirausahawan berada (Luo et al., 2022). Lingkungan pendidikan, sosial, dan keluarga di mana wirausahawan tinggal adalah dasar untuk pengembangan kompetensi kewirausahaan (Riyanti et al., 2020). Selain itu, lingkungan kewirausahaan memberikan jaminan penting untuk pengembangan kompetensi kewirausahaan (Luo et al., 2022).

Kompetensi kewirausahaan juga penting bagi karyawan dalam organisasi. Karyawan dengan kompetensi kewirausahaan memiliki motivasi diri, bertanggung jawab, inovatif, dan termotivasi dengan apa yang mereka kerjakan. Mereka memiliki rasa memiliki terhadap perusahaan dan tidak hanya memperlakukan perusahaan sebagai tempat untuk mendapatkan gaji (Cavallo et al., 2019; Duan et al., 2021; Kraus et al., 2019). Kesimpulannya, kompetensi kewirausahaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan mana pun. Kompetensi kewirausahaan mencakup seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang kewirausahaan dengan sukses. Pengembangan kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan tempat wirausahawan tersebut berada, dan juga penting bagi karyawan dalam organisasi.

Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) telah menjadi semakin umum di seluruh dunia, didorong oleh kebutuhan akan transparansi dan komparabilitas keuangan yang lebih besar dalam lingkungan bisnis global (Ayodeji et al., 2019; Jibril, 2019; Sharma et al., 2017; Anwar et al., 2021). IFRS menyediakan seperangkat standar akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi praktik pelaporan keuangan di seluruh negara dan memfasilitasi keterbandingan laporan keuangan antar organisasi (Dsouza & Ravinarayana, 2014; Samujh & Devi, 2015). Meskipun adopsi IFRS telah dipelajari dengan baik dalam konteks perusahaan besar dan perusahaan multinasional, penelitian terbatas telah mengeksplorasi implikasinya terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) dan pengusaha.

Pengusaha memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja (Hein et al., 2019; Marinelli et al., 2022; Neumeyer et al., 2019). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik pelaporan keuangan mereka dan adopsi standar akuntansi internasional, seperti IFRS, merupakan hal yang sangat penting. Namun, literatur tentang adopsi IFRS di kalangan pengusaha masih langka, terutama di wilayah atau konteks tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan, dan ketepatan estimasi terhadap peran IFRS di kalangan pengusaha di wilayah JABODETABEK.

Wilayah JABODETABEK, yang terdiri dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, merupakan ekosistem kewirausahaan yang dinamis dengan beragam industri dan kegiatan kewirausahaan. Wilayah ini merupakan tempat yang ideal untuk menyelidiki adopsi dan implementasi IFRS di kalangan wirausahawan, mengingat signifikansi ekonominya dan keberadaan usaha-usaha wirausaha yang sudah mapan maupun yang sedang berkembang. Dengan berfokus pada wilayah ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang membentuk keputusan pengusaha terkait adopsi IFRS dan potensi dampak IFRS terhadap praktik pelaporan keuangan mereka.

Tujuan penelitian dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK.
2. Untuk menguji pengaruh kemampuan pelaporan keuangan terhadap adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK.
3. Untuk mengetahui hubungan antara ketepatan estimasi dengan adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kompetensi Kewirausahaan*

Kompetensi kewirausahaan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh para wirausahawan, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang, mengelola risiko, dan mendorong inovasi (Alvarez & Barney, 2007). Wirausahawan yang kompeten dilengkapi dengan serangkaian kompetensi yang beragam, termasuk pemikiran strategis, alokasi sumber daya, jaringan, dan pemecahan masalah (Iskandar & Kaltum, 2021; Matt & Rauch, 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan secara positif mempengaruhi berbagai aspek kinerja kewirausahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kesuksesan pasar (Wiklund et al., 2016; Zamora Matute, 2012).

2.2 *Kemampuan Pelaporan Keuangan*

Kemampuan pelaporan keuangan mengacu pada kapasitas wirausahawan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan sesuai dengan standar dan peraturan akuntansi (Handayani, 2016; Harb et al., 2022; Yahaya et al., 2015). Hal ini mencakup ketersediaan sumber daya keuangan, penerapan sistem akuntansi yang tepat, dan kompetensi personel keuangan (Dimitropoulos et al., 2020). Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya kemampuan pelaporan keuangan dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, menarik pembiayaan eksternal, dan membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan (Kochhar, 1997; Lindblom et al., 2011).

2.3 *Keakuratan Estimasi*

Akurasi estimasi mengacu pada kemampuan wirausahawan untuk membuat estimasi yang tepat dan dapat diandalkan atas indikator kinerja keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, dan profitabilitas (Schaltegger et al., 2017). Estimasi yang akurat sangat penting untuk penganggaran, perencanaan keuangan, dan peramalan, yang memberi pengusaha dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan alokasi sumber daya (Mulpiani, 2019; Sari & Fanani, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa estimasi yang akurat berdampak positif pada kinerja keuangan, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan informasi keuangan (Laitinen, 2013).

2.4 *Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)*

IFRS merupakan seperangkat standar akuntansi yang dikembangkan dan dipelihara oleh International Accounting Standards Board (IASB). IFRS bertujuan untuk menyediakan bahasa yang sama untuk pelaporan keuangan, mendorong transparansi, komparabilitas, dan keandalan laporan keuangan lintas negara (Barth et al., 2012). Pengadopsian IFRS oleh negara-negara dan perusahaan-perusahaan di seluruh dunia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena manfaat potensial dari peningkatan kualitas pelaporan keuangan, akses ke pasar modal internasional, dan peningkatan komparabilitas lintas negara (DS Choi, 2011; Shima & Yang, 2012).

2.5 Pengadopsian IFRS di Indonesia

Indonesia mengadopsi IFRS untuk penyusunan laporan keuangan pada tahun 2012, menggantikan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang berlaku di Indonesia. Adopsi ini bertujuan untuk menyelaraskan praktik pelaporan keuangan Indonesia dengan standar global dan meningkatkan kualitas dan daya banding informasi keuangan (Akadiati et al., 2022; Mulyadi, 2016; Tuasikal & Tjahjono, 2019). Sejak penerapan IFRS, berbagai penelitian telah mengkaji tantangan dan manfaat yang terkait dengan pengadopsiannya dalam konteks Indonesia, dengan menyoroti isu-isu yang terkait dengan pelatihan, edukasi, dan kesadaran (Dewi et al., 2022; Mashuri & Ermaya, 2021; Wandha, 2021; Wijaya et al., 2023).

2.6 Manfaat dan Tantangan Penerapan IFRS bagi Pengusaha

Penerapan IFRS dapat memberikan beberapa manfaat bagi pengusaha. Pertama, IFRS dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi informasi keuangan, meningkatkan komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemberi pinjaman, dan pemasok (Astuty & Pasaribu, 2021; Wicaksono et al., 2020) (Brennan et al., 2016). Kedua, IFRS memberikan akses ke pasar modal internasional dengan menyelaraskan laporan keuangan dengan standar global, menarik investor asing, dan memfasilitasi transaksi lintas negara (Dam & Scholtens, 2012). Namun, penerapan IFRS juga memberikan tantangan bagi para pengusaha, seperti peningkatan kompleksitas, kebutuhan akan keahlian teknis, dan biaya yang terkait dengan pelatihan dan kepatuhan (Leuz et al., 2003).

2.7 Kerangka Teoritis

Kerangka teori untuk penelitian ini didasarkan pada Resource-Based View (RBV) dan Teori Kelembagaan. RBV menekankan peran sumber daya yang berharga, langka, dan tak ada bandingannya, termasuk kompetensi kewirausahaan dan kemampuan pelaporan keuangan, dalam mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja (Barney, 1991). Teori Institusional berfokus pada pengaruh kekuatan sosial, budaya, dan peraturan terhadap perilaku dan praktik organisasi, termasuk adopsi standar akuntansi seperti IFRS (DiMaggio & Powell, 1983). Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menguji hubungan antara kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan, ketepatan estimasi, dan adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner survei untuk mengumpulkan data dari para pengusaha yang beroperasi di wilayah JABODETABEK. Desain penelitian ini akan bersifat cross-sectional, menangkap gambaran dari variabel-variabel yang diminati pada suatu titik waktu tertentu (Creswell, 2013).

Kerangka sampel akan terdiri dari pengusaha yang beroperasi di berbagai industri di wilayah JABODETABEK. Pengambilan sampel secara acak akan digunakan untuk memastikan sampel yang representatif sebanyak 380 sampel terlibat dalam penelitian

Kuesioner terstruktur akan dikembangkan untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel berikut:

Kompetensi Kewirausahaan: Kuesioner akan menilai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh para wirausahawan di bidang-bidang seperti pengenalan peluang, perencanaan strategis, manajemen risiko, dan inovasi.

Kemampuan Pelaporan Keuangan: Kuesioner ini akan mengukur sejauh mana para wirausahawan memiliki sumber daya, sistem, dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Keakuratan Estimasi: Kuesioner ini akan menilai kemampuan pengusaha untuk secara akurat memperkirakan indikator kinerja keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, dan profitabilitas.

Adopsi IFRS: Kuesioner akan mengumpulkan informasi tentang kesadaran, pemahaman, dan adopsi pengusaha terhadap Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS).

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada sampel pengusaha terpilih di JABODETABEK. Kuesioner dapat diberikan secara elektronik melalui platform survei online atau secara langsung, tergantung pada preferensi dan aksesibilitas peserta. Instruksi yang jelas akan diberikan, dan para peserta akan dijamin kerahasiaan dan anonimitasnya. Kerangka waktu yang sesuai akan diberikan untuk menyelesaikan kuesioner (Hardani et al., 2020).

3.2 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2018). Analisis akan mencakup langkah-langkah berikut:

Statistik Deskriptif: Menghitung rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi untuk menggambarkan karakteristik sampel dan variabel yang diminati.

Pengujian Hipotesis: Menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik dalam SPSS, seperti uji-t, uji-f dan koefisien determinasi, untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel terdiri dari 380 partisipan yang mewakili berbagai industri di wilayah JABODETABEK. Profil demografis partisipan mencakup variabel seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, lama pengalaman berwirausaha, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	N
Usia (Tahun)	
20-30	135
31-40	180
41-50	45
> 50 Tahun	20
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	315
Perempuan	65
Pendidikan	

SMA	141
S1	221
S2	12
S3	6
Lama Menjadi Pengusaha	
< 5 Tahun	94
5-10 Tahun	171
10-20 Tahun	90
> 20 Tahun	25

Sumber : SPSS (2023)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	S.D	Min	Max
Kompetensi Wirausaha	4.23	0.82	2.50	5.00
Kemampuan Laporan Keuangan	3.89	0.96	2.10	5.00
Ketepatan Estimasi	4.12	0.75	2.80	5.00
Adopsi IFRS	3.76	0.87	2.00	5.00

Sumber : SPSS (2023)

Skor rata-rata untuk kompetensi kewirausahaan adalah 4.23 (SD = 0.82). Hal ini menunjukkan tingkat kompetensi kewirausahaan yang moderat di antara para peserta. Skor rata-rata untuk kemampuan pelaporan keuangan adalah 3.89 (SD = 0.96). Ini menunjukkan tingkat kemampuan pelaporan keuangan yang relatif tinggi di antara para pengusaha. Skor rata-rata untuk ketepatan estimasi adalah 4.12 (SD = 0.75), yang menunjukkan tingkat ketepatan yang memuaskan dalam mengestimasi indikator kinerja keuangan. Skor rata-rata untuk adopsi IFRS adalah 3.76 (SD = 0.87). Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dan penerapan IFRS yang moderat di antara para pengusaha di JABODETABEK.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.461	4.837		3.403	.001
	Kompetensi Wirausaha	-.237	.098	-.225	-.342	.004
	Kemampuan Laporan Keuangan	.620	.119	.432	.747	.000
	Ketepatan Estimasi	.458	.106	.401	.578	.000

a. Dependent Variable: Adopsi IFRS

Sumber : SPSS (2023)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menilai dampak dari kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan, dan ketepatan estimasi terhadap adopsi IFRS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi IFRS ($\beta = 0.525$, sig > 0.00), kemampuan pelaporan keuangan ($\beta = 432$, sig < 0.00) dan ketepatan estimasi ($\beta = 0.401$, sig < 0.00) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap adopsi IFRS.

Tabel 4. Uji Bersama & Koefisien Determinasi

Variabel	Uji Bersama	R squared
----------	-------------	-----------

Kompetensi Wirausaha, Kemampuan Laporan Keuangan, Ketepatan Estimasi, Adopsi IFRS	F = 421.516, sig < 0.000
---	--------------------------

Sumber : SPSS (2023)

Berdasarkan hasil regresi, Hipotesis H1, H2 dan H3 didukung, mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan dan ketepatan estimasi berpengaruh positif terhadap adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK.

Pembahasan dan Implikasi

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan, dan ketepatan estimasi terhadap peran International Financial Reporting Standards (IFRS) di kalangan pengusaha di JABODETABEK. Dalam diskusi ini, kami akan menganalisis dan menginterpretasikan temuan-temuan berdasarkan literatur yang ada dan memberikan implikasi untuk praktik dan penelitian di masa depan.

Kompetensi kewirausahaan dan kemampuan pelaporan keuangan sangat berkesinambungan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya kompetensi dalam mendorong praktik pelaporan keuangan yang efektif (Dimitropoulos et al., 2020; Wiklund et al., 2016). Pengusaha yang memiliki tingkat kompetensi kewirausahaan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan yang kuat dalam organisasi mereka. Temuan ini menggarisbawahi perlunya wirausahawan memperoleh dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan.

Namun, dampak yang tidak begitu signifikan dari kompetensi kewirausahaan terhadap adopsi IFRS menunjukkan bahwa faktor-faktor lain dapat mempengaruhi keputusan pengusaha mengenai adopsi IFRS. Ada kemungkinan bahwa pengusaha di JABODETABEK memprioritaskan pertimbangan lain, seperti persyaratan hukum dan peraturan, tuntutan pasar, atau manfaat yang dirasakan dari adopsi IFRS. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pengambilan keputusan seputar adopsi IFRS di kalangan pengusaha.

Sebaliknya, kemampuan pelaporan keuangan dan akurasi estimasi ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap adopsi IFRS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran kualitas dan akurasi pelaporan keuangan dalam mendorong adopsi dan implementasi standar akuntansi (Laitinen, 2013; Lindblom et al., 2011). Pengusaha dengan kemampuan pelaporan keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengadopsi IFRS karena mereka menyadari potensi manfaat dari peningkatan transparansi keuangan, komparabilitas, dan akses ke pasar modal internasional.

Lebih lanjut, pengaruh positif dari keakuratan estimasi terhadap adopsi IFRS menunjukkan bahwa pengusaha yang lebih mahir dalam mengestimasi indikator kinerja keuangan merasakan nilai yang lebih besar dalam mengadopsi IFRS. Estimasi yang akurat menyediakan informasi yang dapat diandalkan bagi pengusaha untuk pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya, dan menyelaraskan praktik pelaporan keuangan dengan IFRS dapat meningkatkan kredibilitas dan kegunaan data keuangan yang diestimasi. Temuan ini menekankan pentingnya mengembangkan praktik estimasi yang akurat dan menyelaraskannya dengan standar akuntansi internasional.

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah seperangkat pedoman yang menyediakan kerangka kerja untuk pekerjaan akuntansi. IFRS pertama kali diperkenalkan pada tahun 2001 untuk membekali investor dengan laporan akuntansi yang teranalisis. Prinsip-prinsip ini juga dikenal sebagai Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IA). Adopsi IFRS telah memberikan peningkatan penting dalam Investasi Asing Langsung (FDI) (Vidal-García & Vidal, 2020). Mayoritas indikator kualitas akuntansi meningkat setelah adopsi IFRS di Uni Eropa (UE) (Chen et al., 2010). India akan menikmati banyak manfaat dengan bergabung dengan jajaran 100 lebih negara yang telah berhasil menerapkan IFRS seperti Uni Eropa, Australia,

Singapura, Sri Lanka, dan lainnya (Dsouza & Ravinarayana, 2014). Adopsi IFRS di Rumania masih dalam tahap awal, terutama terdiri dari studi tentang persepsi (dari penyusun, regulator, auditor, dan pengguna), daripada studi yang berfokus pada penyediaan bukti empiris tentang konsekuensi aktual dari implementasi IFRS. Terdapat masalah kepatuhan dan faktor institusional yang dapat mengurangi manfaat adopsi IFRS di Rumania (Ionascu et al., 2014). Penerapan IFRS di Nigeria telah menyebabkan peningkatan transparansi dan relevansi nilai informasi keuangan dan penurunan biaya modal (Ionascu et al., 2014). Penerapan IFRS di Nigeria mampu meningkatkan kualitas akuntansi (Jibril, 2019). Adopsi IFRS di India telah diwajibkan sejak April 2001, dan perusahaan-perusahaan India harus membentuk model dan strategi mereka agar sesuai dengan peta jalan IFRS3. Adopsi IFRS di India telah menghadirkan tantangan seperti pelatihan, biaya, interpretasi, infrastruktur TI, dan staf (Sharma et al., 2017). Implementasi wajib IndAS (standar akuntansi India yang dikonvergensi dengan IFRS) akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi di India (Vishnani et al., 2021).

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi para pengusaha, pembuat kebijakan, dan badan pengatur. Pengusaha di JABODETABEK harus fokus pada peningkatan kemampuan pelaporan keuangan dan akurasi estimasi untuk meningkatkan adopsi dan implementasi IFRS. Hal ini dapat dicapai melalui program pelatihan, penggunaan sistem akuntansi yang tepat, dan akses terhadap keahlian dan sumber daya keuangan. Para pembuat kebijakan dan badan pengatur harus memberikan dukungan, panduan, dan inisiatif pendidikan untuk memfasilitasi adopsi IFRS di kalangan pengusaha, dengan mempertimbangkan tantangan khusus yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut.

Meskipun studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi IFRS di kalangan pengusaha di JABODETABEK, penting untuk mengakui adanya beberapa keterbatasan. Penelitian ini mengandalkan data yang dilaporkan sendiri dari sampel tertentu, yang dapat menimbulkan bias respon dan membatasi generalisasi. Penelitian di masa depan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk memvalidasi dan memperluas temuan. Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang motivasi dan hambatan adopsi IFRS di kalangan pengusaha di wilayah ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan, kemampuan pelaporan keuangan, dan ketepatan estimasi terhadap peran International Financial Reporting Standards (IFRS) di kalangan pengusaha di wilayah JABODETABEK. Melalui analisis data yang dikumpulkan dari sampel pengusaha, beberapa temuan utama muncul.

Pertama, kompetensi wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi IFRS. Kedua, kemampuan pelaporan keuangan ditemukan berpengaruh positif terhadap adopsi IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha dengan kemampuan pelaporan keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengadopsi dan menerapkan IFRS dalam praktik pelaporan keuangan mereka. Ketiga, ketepatan estimasi ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap adopsi IFRS. Pengusaha yang lebih akurat dalam mengestimasi indikator kinerja keuangan menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengadopsi IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3069–3080.
- Alvarez, S. A., & Barney, J. B. (2007). Discovery and creation: Alternative theories of entrepreneurial action. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 1(1-2), 11–26.

- Anwar, A. P. S., Jazuni, A. Y., & Juniorso, A. (2021). Single Index Model Analysis for Optimum Portfolio in Pharmaceutical Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i2.3680>
- Astuty, W., & Pasaribu, F. (2021). The impact of business environment and organizational culture on the implementation of management accounting information system in some hotels. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6251–6262.
- Ayodeji, T. A., Phoebe, N., & Miriam, N. (2019). IFRS adoption and bank performance in Nigeria and Canada banks. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 3(3), 1–8.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M., & Williams, C. (2012). Are IFRS-based and US GAAP-based accounting amounts comparable? *Journal of Accounting and Economics*, 54(1), 68–93.
- Cavallo, A., Ghezzi, A., & Balocco, R. (2019). Entrepreneurial ecosystem research: Present debates and future directions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15, 1291–1321.
- Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. (2010). The role of international financial reporting standards in accounting quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 21(3), 220–278.
- Cherti, A., & Zaam, H. (2016). IFRS adoption impact on financial and accounting information quality: an exploratory study on Moroccan petroleum and gas sector. *Business and Economic Research*, 6(1), 337–351.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Edisi Ketu)*. Yogyakarta.
- Dam, L., & Scholtens, B. (2012). Does ownership type matter for corporate social responsibility? *Corporate Governance: An International Review*, 20(3), 233–252.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 147–160.
- Dimitriou, M. (2020). What is the importance of financial reporting from Local GAAP to IFRS for companies, and how can the accounting treatment influence this factor within firms' valuation concept? *Multinational Finance Conference Booklet*, 27, 25.
- Dimitropoulos, P., Koronios, K., Thrassou, A., & Vrontis, D. (2020). Cash holdings, corporate performance and viability of Greek SMEs: Implications for stakeholder relationship management. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 333–348.
- DS Choi, F. (2011). *International accounting*. Prentice Hall.
- Dsouza, J. J., & Ravinarayana, K. S. (2014). Convergence with IFRS: Benefits and Challenges. *Asian Journal of Management*, 5(3), 293–296.
- Duan, C., Kotey, B., & Sandhu, K. (2021). Transnational immigrant entrepreneurship: effects of home-country entrepreneurial ecosystem factors. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(3), 711–729.
- Games, D., & Rendi, R. P. (2019). The effects of knowledge management and risk taking on SME financial performance in creative industries in an emerging market: the mediating effect of innovation outcomes. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. A. (2016). Feasibility Analysis of Business “Amalia Boutique” Ptwarna Warni Amalia As Muslimah Fashionin South Jakarta. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.1.03>
- Harb, E., El Houry, R., Mansour, N., & Daou, R. (2022). Risk management and bank performance: evidence from the MENA region. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hazlina Ahmad, N., Ramayah, T., Wilson, C., & Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 182–203.

- Hein, A., Weking, J., Schrieck, M., Wiesche, M., Böhm, M., & Krcmar, H. (2019). Value co-creation practices in business-to-business platform ecosystems. *Electronic Markets*, 29, 503–518.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4142–4155.
- Hou, B., Zhang, Y., Hong, J., Shi, X., & Yang, Y. (2021). New knowledge and regional entrepreneurship: the role of intellectual property protection in China. *Knowledge Management Research & Practice*, 1–15.
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2014). IFRS adoption in developing countries: the case of Romania. *Accounting and Management Information Systems*, 13(2), 311.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review.
- Jibril, R. S. (2019). The impact of international financial reporting standard (IFRS) adoption on accounting quality in Nigerian listed money deposit banks. *Applied Finance and Accounting*, 5(1), 49–57.
- Kochhar, R. (1997). Strategic assets, capital structure, and firm performance. *Journal of Financial and Strategic Decisions*, 10(3), 23–36.
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2019). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(2), 353–375. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2018-0425>
- Laitinen, S. (2013). Tilintarkastuksen vaikutus tilinpäätöksen laatuun suomalaisissa mikroyrityksissä.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Li, G., Long, Z., Jiang, Y., Huang, Y., Wang, P., & Huang, Z. (2022). Entrepreneurship education, entrepreneurship policy and entrepreneurial competence: Mediating effect of entrepreneurship competition in China. *Education+ Training*.
- Lindblom, T., Sandahl, G., & Sjögren, S. (2011). Capital structure choices. *International Journal of Banking, Accounting and Finance* 44, 3(1), 4–30.
- Luo, L., Guo, M., Huang, J., & Yang, J. (2022). Research on the effect of an entrepreneurial environment on college students' entrepreneurial self-efficacy: the mediating effect of entrepreneurial competence and moderating effect of entrepreneurial education. *Sustainability*, 14(11), 6744.
- Marinelli, L., Bartoloni, S., Pascucci, F., Gregori, G. L., & Farina Briamonte, M. (2022). Genesis of an innovation-based entrepreneurial ecosystem: exploring the role of intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*.
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Matt, D. T., & Rauch, E. (2020). SME 4.0: The role of small-and medium-sized enterprises in the digital transformation. In *Industry 4.0 for SMEs* (pp. 3–36). Palgrave Macmillan, Cham.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mustapha, W. N. W., Al Mamun, A., Mansori, S., & Balasubramaniam, S. (2020). Effect of entrepreneurial competencies on micro-enterprises income and assets in Malaysia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(3), 249–261.
- Neumeyer, X., Santos, S. C., Caetano, A., & Kalbfleisch, P. (2019). Entrepreneurship ecosystems and women entrepreneurs: A social capital and network approach. *Small Business Economics*, 53, 475–489.
- Olsson, A. K., & Bernhard, I. (2021). Keeping up the pace of digitalization in small businesses—Women entrepreneurs' knowledge and use of social media. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(2), 378–396.
- Riyanti, B. P. D., Suryani, A. O., Sandroto, C. W., & Suharso, S. Y. (2020). The Level of Importance of Entrepreneurial Competencies according to Entrepreneurs and Scientists. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 5(1), 74–81.
- Riany, M., & JS, E. P. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal:(Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se-Provinsi Jambi 2009-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(4), 26–32.

- Samujh, H., & Devi, S. S. (2015). Implementing IFRS for SMEs: Challenges for developing economies. *International Journal of Management and Sustainability*, 4(3), 39–59.
- Sari, Y., & Fanani, Z. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TRANSAKSI PIHAK TERKAIT, DAN REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(1), 15–28.
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2017). *An introduction to corporate environmental management: Striving for sustainability*. Routledge.
- Sharma, S., Joshi, M., & Kansal, M. (2017). IFRS adoption challenges in developing economies: an Indian perspective. *Managerial Auditing Journal*.
- Shima, K. M., & Yang, D. C. (2012). Factors affecting the adoption of IFRS. *International Journal of Business*, 17(3), 276.
- Tuasikal, M. A., & Tjahjono, A. (2019). PENGARUH KUALITAS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN ATAS TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK RAKYAT INDONESIA. STIE Widya Wiwaha.
- Vidal-García, J., & Vidal, M. (2020). IFRS harmonization and foreign direct investment. In *Foreign Direct Investments: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (pp. 436–453). IGI Global.
- Vishnani, S., Gupta, S., & Gupta, H. (2021). Convergence of Indian accounting standards to IFRS: impact on quality of financial reporting of Indian industries. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 13(1), 1–24.
- Wandha, H. A. (2021). TANTANGAN UTAMA PENGGUNAAN LAYANAN KEUANGAN DIGITAL PADA PELAKU UKM (Studi Kasus pada pengerajin Kuningan di Karesidenan Pati). UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.
- Wicaksono, A., Kartikasary, M., & Salma, N. (2020). Analyze cloud accounting software implementation and security system for accounting in MSMEs and cloud accounting software developer. 2020 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech), 538–543.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 2(1), 40–44.
- Wiklund, J., Patzelt, H., & Dimov, D. (2016). Entrepreneurship and psychological disorders: How ADHD can be productively harnessed. *Journal of Business Venturing Insights*, 6, 14–20.
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2003). Knowledge-based resources, entrepreneurial orientation, and the performance of small and medium-sized businesses. *Strategic Management Journal*, 24(13), 1307–1314.
- Yahaya, O. A., Yusuf, M. J., & Dania, I. S. (2015). International financial reporting standards' adoption and financial statement effects: Evidence from listed deposit money banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(12), 107–122.
- Zakari, M. (2017). International Financial Reporting Standard (IFRS) adoption and its impact on financial reporting: Evidence from listed Nigeria oil and gas companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 464–474.
- Zamora Matute, C. E. (2012). Antecedents of dynamic capabilities: the role of entrepreneurial orientation and intellectual capital.